

# 1

## **Curahan Hati Sebatang Pohon Jati**

*Oleh:*

Alberta Angela (@black\_printzesa)

Hai, namaku Jati. Mungkin kalian semua sudah sering mendengar namaku. Tapi mungkin kalian belum terlalu mengenal aku dan kehidupanku. Aku boleh bercerita sedikit ?

Ya, 27 tahun yang lalu, aku hidup dan bertumbuh di sebuah tempat yang sejuk dan indah. Aku tinggal di dekat saudara – saudaraku. Tiap sore, kami menikmati serpihan cahaya sinar mentari bersama. Siluetnya terlihat begitu indah ketika melintas di sela – sela helai daun kami. Begitu juga saat mentari mulai bangun dari mimpi malamnya, senyum hangatnya selalu terlihat manis ketika ia menyapaku dan kawan - kawanku.

Oh ya, aku juga punya sahabat, lho! Dia adalah burung – burung yang sering menginap di atas kepalaku. Aku suka sekali mendengarkan nyanyiannya saat pagi hari. Begitu merdu... Aku juga suka menyanyi, tapi sayangnya suaraku tidak bagus.

Padahal angin sudah berulang kali mengajarku bernyanyi loh, tapi yang bisa kukeluarkan hanya bunyi “krek .. krek” dari daun-daunku yang saling bergesekan. Ah, mungkin aku begitu payah dalam hal menyanyi. Tapi ternyata aku punya bakat lain lho! Aku bisa membantu orang – orang dengan memberikan beberapa helai daunku untuk obat. Setidaknya itulah yang pernah dikatakan oleh Ilalang kecil yang tumbuh di sekitarku.

Temanku, Ilalang kecil juga sering bercerita. Katanya kelak kalau aku sudah dewasa, aku akan dipotong – potong untuk memenuhi keperluan manusia. Hei kawan , apa kamu tahu apa yang aku rasakan ketika mendengar ceritanya ? Aku takut! Aku takut menjadi dewasa, aku takut para manusia itu akan memutilasiku. Itu mengerikan sekali kedengarannya. Tapi untunlah saat itu, teman – teman dan keluargaku yang ada disekitarku masih baik – baik saja. Tiap kali terbangun dari tidurku, aku selalu meng-absen teman – temanku juga saudara-saudaraku untuk memastikan bahwa mereka masih ada untuk menemaniku. Beberapa tahun kemudian, hidupku dan sanak saudaraku masih tergolong aman. Aku mulai berpikir kalau cerita si Ilalang kecil itu hanya dongeng untuk menakut – nakutiku dan tentunya cerita itu tidak akan pernah terbukti.

Ya kawan, aku sempat mengira kalau ucapan si Ilalang kecil itu hanya omong kosong belaka. Akupun sempat jengkel kepadanya gara – gara Ilalang itu suka sekali menakut – nakutiku dengan dongeng ciptaannya itu. Mungkin kalau

dikelompokkan dalam kehidupan manusia, itu adalah cerita bergenre horror dan tragedi. Sampai suatu siang, sahabatku, si Angin datang dengan terisak. Akupun jadi penasaran, ada apa ya dengan si Angin? Lalu aku mulai bertanya.

“Angin, kamu kenapa?”

Lalu Angin menjawab, “Tadi aku baru saja jalan – jalan, lalu aku melihat banyak teman – teman kita yang menjerit minta tolong. Mereka semua kepanasan karena dipeluk oleh si Api. Kasihan sekali. Tapi aku tidak bisa melakukan apa – apa. Semakin aku berusaha meniupnya, Api dan teman – temannya itu semakin memeluk erat kawan – kawan kita.”

Wah, rasanya sedih sekali membayangkan teman – temanku di sana nanti akan menjadi kurus kering, atau bahkan mati kepanasan.

“Jadi api itu jahat, ya?” tanyaku pada si Angin.

“Tidak, Api tidak jahat! Manusia yang jahat! Dia sengaja meletakkan Api di rumah teman kita. Aku tahu, Api tidak mungkin tega melakukan itu. Tapi Api juga tidak punya kuasa untuk menahan dirinya tetap diam. Karena sudah sifat aslinya kalau Api harus memakan semua yang ada sampai habis, baru dia bisa tenang kembali.”

“Lalu kenapa manusia tega melakukan hal sejahat itu pada kaum kita ? Bukannya mereka juga tidak pernah mengganggu manusia ?”

“Nah itu dia, manusia memang serakah, dia membunuh teman-teman kita karena ingin mendirikan pabrik demi keuntungannya sendiri.”

“Apa itu pabrik?”

“Pabrik itu adalah bangunan – bangunan semacam industri. Pokoknya polusinya banyak banget.” terang Angin padaku. “Baiklah, aku akan kembali jalan – jalan lagi. Sampai jumpa Jati!” Angin melambaikan tangan ke arahku.

Aku hanya mengangguk lesu. Setelah Angin menghilang, aku langsung berdoa kepada Tuhan, supaya daerah tempat tinggalku tidak perlu berurusan dengan manusia, apalagi pabrik.

\*

*Saat ini usiaku sudah 19 tahun.*

Aku sering dikunjungi oleh manusia. Tapi sejauh ini, mereka tidak pernah menyakitiku juga teman – temanku. Mereka hanya mengambil beberapa daun mudaku. Dengar – dengar , para manusia itu akan menumbuk daunku untuk penawar rasa sakit. Aku senang bisa membantu mereka, aku senang kalau aku bisa berguna. Sejauh mereka tidak menyakitiku dan kaumku, aku akan dengan

senang hati membantu dan bersahabat dengan mereka, para manusia.

Namun lama – kelamaan, semakin banyak orang yang datang ke tempat kediamanku. Mereka kebanyakan menembaki temanku, burung – burung kecil yang sering menginap di kepalaku itu. Suara senapannya ,, bising sekali !! Aku jadi benci kepada manusia ketika aku melihat satu persatu, mereka merampas hidup teman – temanku. Burung – burung kecil yang dulu sering bernyanyi di sekitarku, kini sudah jarang terlihat. Sebagian dari mereka mengungsi. Entah ke mana ...

Hari ini, aku melihat para manusia itu berkumpul di bawah kakiku. Karena aku sudah tergolong tinggi, aku jadi tidak bisa mendengar apa yang mereka bicarakan. Mereka terlihat menunjuk – nunjuk teman – temanku yang lain, lalu tertawa – tawa. Aku risih mendengar tawa mereka.

Setelah orang – orang itu beranjak dari kakiku. Aku bertanya pada Ilalang kecil yang kini sudah tumbuh besar dan subur di bawah sana.

“Hei, Ilalang, kamu dengar kan yang mereka bicarakan tadi ?” tanyaku.

“Iya, aku dengar.. ” Jawab Ilalang dengan wajah murung.

“Coba ceritakan!! ”

“Hmm,, beberapa bulan ke depan, mereka akan menghancurkan kita.”

“Hah?! Apa maksudmu???” Aku terkejut mendengarnya.

“Mereka akan membangun sebuah proyek di tempat kita ini. Katanya tempat kita terlihat nyaman dan luas.”

“Berarti kita akan dipindahkan??” tanyaku dengan harapan Ilalang itu akan menjawab “Iya”. Namun sayangnya, bukan kayak “iya” yang kudengar.

“Hahahahaaaa ..” Ilalang kecil tertawa. Tapi tawanya terdengar bukan tawa bahagia.

“Hei, aku ini bertanya padamu!! Kok kamu malah tertawa, sih?!”

“Jati .. Jati !! Kamu jangan bodoh, dong!! Mana mungkin mereka mau mencarikan kita tempat tinggal yang baru !!”

“Ke .. kenapa begitu? ”

“Tentu saja, akan merepotkan bagi mereka kalau harus memindahkan kita satu – persatu ! Coba kamu lihat aku! Apa mungkin mereka juga mau memindahkan tumbuhan seperti aku ?!” tatapan Ilalang tampak kosong dan sedih.

Aku hanya diam. Tapi daun – daun di kepalaku yang menggeleng untuk menjawab pertanyaan si Ilalang itu.

“Jadi kita akan dibunuh?” tanyaku dengan nada sedih.

Ilalang menggoyangkan tubuhnya sebagai jawaban. Dan aku sudah tahu jawabannya.

Sedih?

Ya, itu yang kurasakan. Mungkin bukan sedih lagi namanya. Tapi aku menjadi kehilangan semangatku untuk hidup. Tak kusangka waktu hidupku akan terhenti ketika para manusia itu dikuasai oleh perasaan mereka yang ingin menjadi penguasa.

\*

*6 Bulan kemudian ...*

Aku membuka mataku ketika suara gemuruh yang bising memenuhi telingaku. Sinar matahari yang hangat kini terasa sangat panas dan membakar kulitku. Satu persatu aku melihat mereka, teman – teman di sekelilingku roboh tak berdaya. Para manusia itu .. Mereka dengan cepat menghabiskan semua yang ada di tempat tinggalku. Beberapa detik kemudian, aku hanya bisa menangis melihat semua yang ada di pandanganku. Debu tanah bercampur dalam rasa perih di hatiku ini.

Semua milikku telah hilang. Ku lihat Ilalang yang tumbuh subur di dekatku kini telah layu. Benda – benda milik manusia itu, entah apa namanya, yang bersuara sangat bising itu perlahan – lahan mengangkat tubuh teman – temanku yang telah tumbang.

Kawan, apa kalian tahu ?

Selama ini kami para tumbuhan tak pernah menyakiti kalian. Bahkan kami yang menjadi pahlawan untuk melindungi bumi ini. Mungkin kalian juga tak sadar, saat kalian menumbangkan kami, kalian juga telah menumbangkan hidup kalian sendiri.

Sekarang para mesin – mesin bengis itu telah semakin mendekat ke arahku. Aku hanya bisa memejamkan mataku. Selamat tinggal dunia ... Mungkin kalian akan menyadari betapa pentingnya kami setelah kalian benar – benar merasakan apa yang kami rasakan saat ini.